



BARUS BANDAR KUNO DI PANTAI BARAT SUMATERA





BARUS

BANDAR KUNO DI PANTAI BARAT SUMATERA

PENERBIT
BALAI ARKEOLOGI PROVINSI SUMATERA UTARA
2021

KEREDAKSIAN

Judul : BARUS BANDAR KUNO DI PANTAI BARAT SUMATERA

Penulis : Dr. Ery Soedewo, M.Hum.

Editor : Stanov Purnawibowo, M.A.

Editor Bahasa : Dr. Rosliani, M.Hum.

Dimensi : 14,8 cm X 21 cm

Tebal Buku : 53 Halaman

ISBN. 978-623-95634-2-4

Penanggung jawab : Kepala Balai Arkeologi Provinsi Sumatera Utara

Redaktur : Taufiqurrahman Setiawan, M.A.

Desain Grafis : Johan Manurung, S.Ds.

Penerbit : Balai Arkeologi Sumatera Utara

Ilustrator : Yohanita Sitepu

Sekretariat : Mochammad Fauzi, S.Ark.

Balai Arkeologi Provinsi Sumatera Utara

Jalan Seroja Raya, Gang Arkeologi No.1 Tanjung Selamat,

Medan Tuntungan, Medan 20134

Cetakan Pertama Juni 2021

Hak Penerbitan : Balai Arkeologi Provinsi Sumatera Utara

Dicetak Atas Kerja Sama Dengan:



BALAI ARKEOLOGI PROVINSI SUMATERA UTARA

Jalan Seroja Raya, Gang Arkeologi No.1 Medan
Sumatera Utara



DINAS PENDIDIKAN

KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Jl. Rj. Junjungan Lubis, Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah



BUPATI TAPANULI TENGAH

SAMBUTAN

HORAS TAPTENG!

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, atas berkat dan ridhoNya Buku Pengayaan "Barus Bandar Kuno Di Pantai Barat Sumatera" ini dapat diterbitkan. Buku pengayaan ini merupakan bahan bacaan bagi anak didik khususnya anak-anak Sekolah Dasar dan Menengah untuk menambah wawasan mereka tentang Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya Barus.

Barus adalah sebuah kota kuno yang terletak di pantai barat Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Selain dikenal dengan kota kuno yang menyimpan banyak sejarah purba kala, juga dikenal sebagai kota pusat perdagangan. Barus telah dikenal Mancanegara sebagai satu tempat yang menghasilkan kapur barus atau kamper, kemenyan, damar, dan emas. Pada masa jayanya, Barus adalah Bandar Internasional yang menjadi tujuan pelayaran dan perniagaan dari berbagai bagian dunia.

Dari buku ini kita tidak hanya dapat mengetahui tentang Barus di mata dunia pada masa lalu, tapi juga tentang nilai-nilai luhur dari masa lalu yang dapat diwariskan kepada generasi muda Kabupaten Tapanuli Tengah.

Buku ini berisi nilai-nilai penting yang menjadi landasan berperilaku masyarakat di Kabupaten Tapanuli Tengah yang hingga saat ini masih sangat relevan diantaranya adalah kehidupan beragama yang plural serta kerukunan dalam bermasyarakat. Karena ini buku pengayaan "Barus Bandar Kuno Di Pantai Barat Sumatera" ini sangat berguna bagi penguatan karakter anak-anak didik dimana penyajiannya sederhana sehingga sangat mudah dipahami oleh setiap pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Bupati Tapanuli Tengah

Bakhtiar Ahmad Sibarani



SAMBUTAN

Keberagaman yang paling nampak nyata pada periode abad ke 9 Masehi di Pesisir Barat Pulau Sumatera diantaranya ketika Barus menjadi pelabuhan Internasional. Di Situs Barus, telah diketahui hadirnya berbagai bangsa disertai kebudayaan yang terbuka untuk dipraktikkan. Keseluruhan aspek itu kemudian berbaaur dengan masyarakat dan budaya lokal. Pembauran itu menghasilkan budaya yang khas, erat dengan simbol religi, organisasi sosial, kemaritiman dan dialek serta kaya kosa kata khas, yang pada akhirnya memberikan warna bagi perkembangan Bahasa Indonesia. Kehadiran berbagai bangsa dan transportasi yang digunakan memberikan inspirasi bagi perkembangan teknologi kemaritiman di Indonesia khususnya di bagian Barat Pulau Sumatera. Kelokalan dari situs tersebut tidak hanya terbatas pada masyarakat Batak Toba semata, tetapi juga diketahui dari masyarakat Minang dan Aceh, dan pada periode setelahnya berbagai etnis telah hadir di wilayah ini. Kehadiran berbagai bangsa dengan budayanya serta kehadiran masyarakat lokal Indonesia itu semakin menguatkan adanya keberagaman dalam balutan kemaritiman. Peran masyarakat lokal dalam aspek perdagangan tidak dapat dipandang sebelah mata, ruang negosiasi juga tampaknya dilakukan dengan hadirnya folklor-folklor yang menunjukkan legitimasi kelokalan tersebut.

Buku pengayaan yang berjudul "Barus Bandar Kuno Di Pantai Barat Sumatera" dihadirkan dalam upaya memperkaya pengetahuan anak didik, khususnya dalam memahami kesejarahan yang ada di Situs Barus. Anak didik diharapkan paham apa yang pernah terjadi di sekitar wilayahnya, seperti keberagaman dan kemaritiman yang harus dipahami sebagai upaya penguatan karakter. Didalam buku pengayaan ini sengaja ditonjolkan aspek keberagaman bangsa yang hadir dengan budayanya serta aspek kemaritiman sebagai bagian dari proses kesejarahan yang ada di sekitar wilayah Barus.

Diharapkan kedua aspek tersebut dapat menjadi pemicu dalam pemahaman kesejarahan daerah dan juga aspek universal yang dapat dijadikan kearifan anak didik.

Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
Dr. I Made Geria, M.Si

SAMBUTAN

Salah satu tugas Balai Arkeologi Sumatera Utara yaitu penyebaran informasi hasil penelitian. Berkenaan dengan itu serangkaian penelitian yang telah dilakukan di Situs Barus baik yang dilakukan oleh EFFEEO, Perancis; Puslit Arkenas, Balar Sumut atau kerjasama ketiganya dalam penanganan penelitian menghasilkan berbagai informasi yang sangat pantas untuk disebarluaskan baik dalam kacamata ilmu pengetahuan ataupun nilai-nilai yang ada padanya. Dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan, telah banyak buku, artikel yang telah terbit dalam skala internasional dan nasional, namun demikian hasil penelitian dimaksud belum cukup memberikan siraman pengetahuan bagi masyarakat tempatan khususnya anak didik yang ada pada tingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Untuk itu buku pengkayaan ini hadir dalam rangka memberikan informasi bagi anak didik, agar mereka memahami kekayaan arkeologis yang ada di sekitar wilayahnya. Hal tersebut sangat penting untuk membangun karakter anak didik dalam kaitannya dengan keberagaman dan juga kemaritiman.

Buku pengkayaan yang berjudul "Barus Bandar Kuno Di Pantai Barat Sumatera" Secara khusus menggambarkan bagaimana keberadaan berbagai bangsa dengan budayanya di wilayah Barus. Hal tersebut menjadikan wilayah Barus sebagai pusat pembauran manusia dan budaya di masa lalu. Sejalan dengan itu juga ditampilkan sisa budaya yang masih ada di sekitar wilayahnya serta berbagai kekayaan alam yang menjadi daya tarik di masa lalu. Jadi keberadaan buku pengayaan ini bertujuan untuk menyebarluaskan informasi hasil penelitian yang sangat penting bagi pengembangan pengetahuan masyarakat lokal, nasional dan regional, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai keberagaman dan kemaritiman yang masih relevan dengan kondisi masyarakat kekinian. Diharapkan juga buku pengayaan ini dapat menjadi landasan bagi pembentukan dan penguatan karakter anak didik.

Kepala Balai Arkeologi Sumatera Utara
Dr. Ketut Wiradnyana, M.Si

KATA PENGANTAR

Barus adalah nama satu tempat di pantai barat Sumatera Utara, yang namanya telah dicatat dalam sumber-sumber sejarah setidaknya sejak awal Masehi. Nama harum Barus di masa lalu melekat erat dengan komoditas alam yang dihasilkan oleh kawasan Barus, yakni kapur barus (kamper). Semerbak wangi kapur barus telah menggoda hasrat para pelaut dan pedagang mancanegara menyeberangi lautan dan samudera luas hingga ke Barus. Bukti kehadiran mereka di Barus pada masa lalu, diketahui lewat temuan sejumlah artefak dari Asia Barat, Asia Selatan, hingga Asia Timur di sejumlah situs purbakala di Barus.

Buku yang dihadirkan ini adalah upaya kami menyederhanakan informasi yang didapat dari hasil penelitian arkeologi di dua situs purbakala Barus, yakni Lobu Tua dan Bukit Hasang. Diterbitkannya buku bergambar ini adalah agar khalayak luas lebih mudah memahami arti penting Barus dalam historiografi lokal, nasional, bahkan global. Semoga penerbitan buku ini bisa memberi manfaat bagi masyarakat luas, lebih khusus lagi bagi generasi muda, sebagai pewaris sejati pusaka budaya kita Bangsa Indonesia.

Penulis
Dr. Ery Soedewo, M.Hum.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN BUPATI TAPTENG - III

**KATA SAMBUTAN
KEPALA PUSLIT ARKENAS - IV**

**KATA SAMBUTAN
KEPALA BALAI ARKEOLOGI SUMATERA UTARA - V**

KATA PENGANTAR - VI

DAFTAR ISI - VII

ISI BUKUI - 44

DAFTAR PUSTAKA - 45



Pulau Sumatera adalah salah satu pulau di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan alamnya. Salah satu wujud kekayaan alam pulau ini adalah emas sehingga di masa lalu pulau ini dikenal suvarnnadvipa (pulau emas).



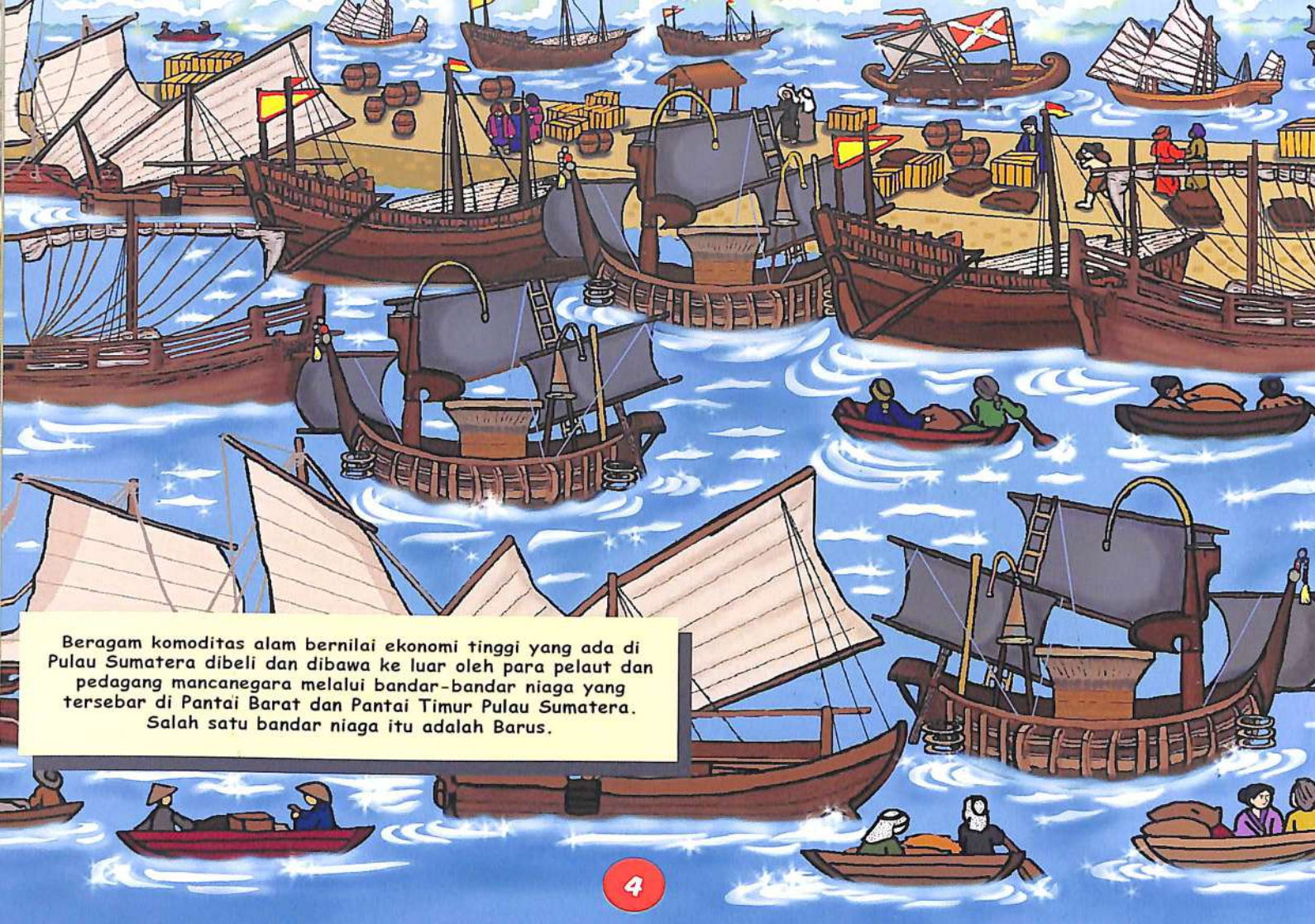
SITUS - SITUS PEMUKIMAN KUNO DAERAH BARUS



Di mancanegara, selain dikenal sebagai pulau emas, Pulau Sumatera juga dikenal sebagai satu tempat yang menghasilkan kapur barus atau kamper. Kapur Barus yaitu sejenis getah beraroma harum. Saat ini Barus adalah nama satu kota kecamatan di Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara. Barus terkenal dengan Kepurbakalaannya. Bukti-buktinya dapat dilihat di Barus terutama di situs Lobu Tua dan Bukit Hasang, serta makam-makam para aulia (wali).

*Barus dikenal dalam Bahasa Arab : Fansur
dalam bahasa Cina: Polushi, Polu, Poli
dalam
Bahasa Armenia : Pant'chour, Part'chour
dan dalam Bahasa Yunani : Barousai
Serta Dalam Bahasa Tamil yang di muat
dalam Prasasti Lobu Tua di sebut Vārocū
Selain itu kata Barus juga di kenal dalam
bahasa jawa , Melayu dan Eropa pada
Periode yang lebih Muda.*

Inilah penyebutan nama barus dalam berbagai catatan mancanegara.



Beragam komoditas alam bernilai ekonomi tinggi yang ada di Pulau Sumatera dibeli dan dibawa ke luar oleh para pelaut dan pedagang mancanegara melalui bandar-bandar niaga yang tersebar di Pantai Barat dan Pantai Timur Pulau Sumatera. Salah satu bandar niaga itu adalah Barus.



Komoditas niaga Barus yang dikenal hingga mancanegara berupa kapur barus, kemenyan, damiar, dan emas. Barang-barang ini diangkut ke berbagai tujuan di luar Pulau Sumatera hingga ke negeri-negeri di Asia Barat, India, hingga Asia Timur.



Kamper



Damar



kemenyan



Kemenyan

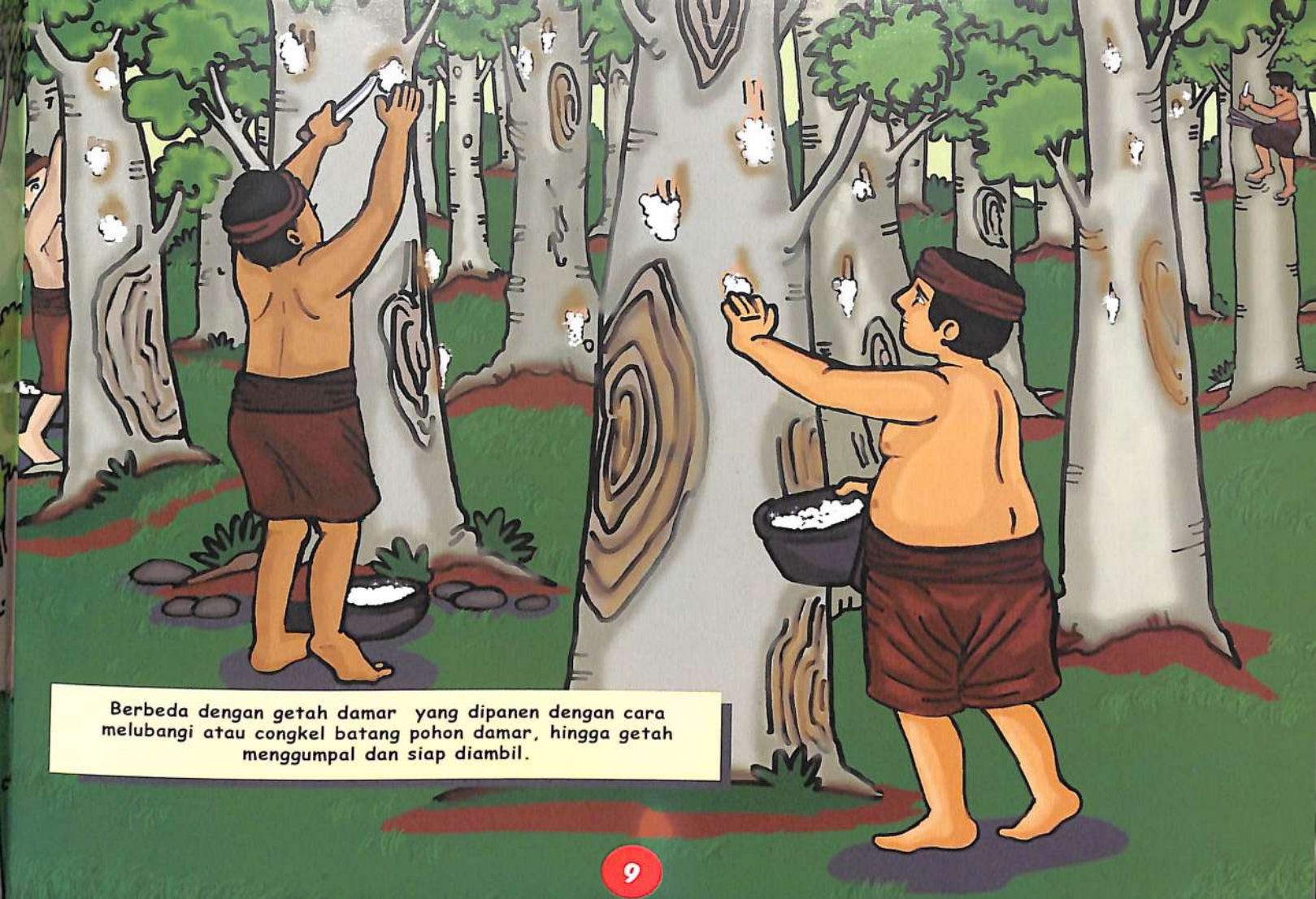
Geta-getah alam yang bernilai ekonomi tinggi dari Pulau Sumatera seperti kapur barus, kemenyan, dan damar dihasilkan oleh pohon kapur barus (*dryobalanops aromatica*), kemenyan (*styrax benzoin*), dan damar (*agathis dammara*).



Kapur barus sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi diperoleh dari getah pohon kapur barus. Batang pohonnya digores atau dilukai hingga mengeluarkan getah.

Demikian juga dengan kemenyan. Batang pohonnya digores atau dilukai hingga mengeluarkan getah kemenyan.





Berbeda dengan getah damar yang dipanen dengan cara melubangi atau congkel batang pohon damar, hingga getah menggumpal dan siap diambil.



Gumpalan dan serpihan getah kapur barus, kemenyan, dan damar adalah produk hulu yang bisa langsung diperdagangkan.

Produk hulu alam pulau Sumatera seperti kapur barus (kamper) dijual dalam bentuk gumpalan dan minyak umbil; damar dijual dalam bentuk gumpalan getah dan lilin; kemenyan dijual dalam bentuk gumpalan dan serpihan; sementara emas diperdagangkan dalam bentuk butiran maupun batangan.



Produk Hulu



kamper



minyak umbil

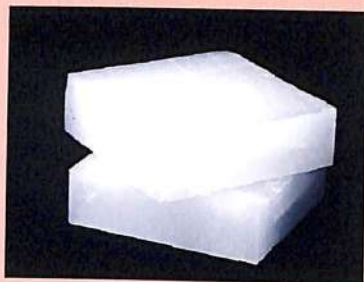


kemenyan



Getah Damar

Produk Hilir



Paravin



lilin

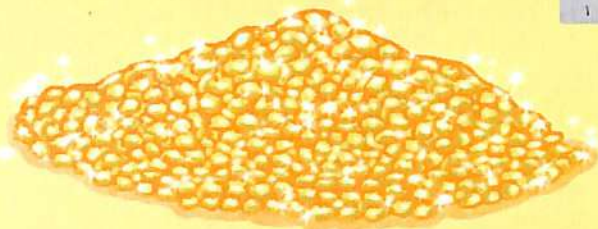


pengharum

Produk alam Sumatera yang diperdagangkan di Barus dijual baik dalam bentuk alamiah (produk hulu) maupun diolah lebih lanjut menjadi beragam bentuk benda (produk hilir), yang dimanfaatkan untuk beragam keperluan,

Emas yang diperdagangkan di Barus diperoleh terutama dari para pendulang emas di sungai-sungai yang mengalir di kawasan sekitar Barus.





Emas yang diperdagangkan di Barus dijual dalam bentuk butiran (produk hulu), yang kemudian diolah lebih lanjut hingga menjadi beragam bentuk benda seperti perhiasan dan koin (produk hilir).

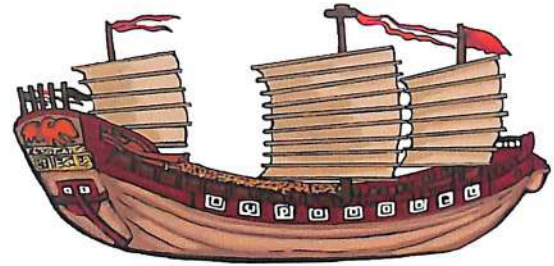


Keragaman dan keberlimpahan hasil alam Pulau Sumatera yang diperdagangkan di Barus telah menarik para pelaut dari bagian lain nusantara dan mancanegara. Para pelaut dan pedagang dari Pulau Jawa, Cina, India, hingga Arabia meramaikan Bandar Kuno Barus di masa lalu.





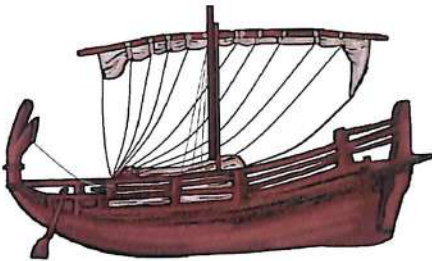
kapal india



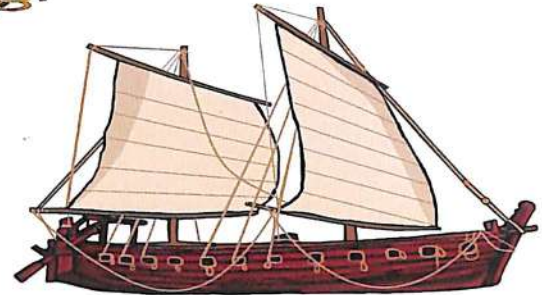
kapal china



kapal Nusantara

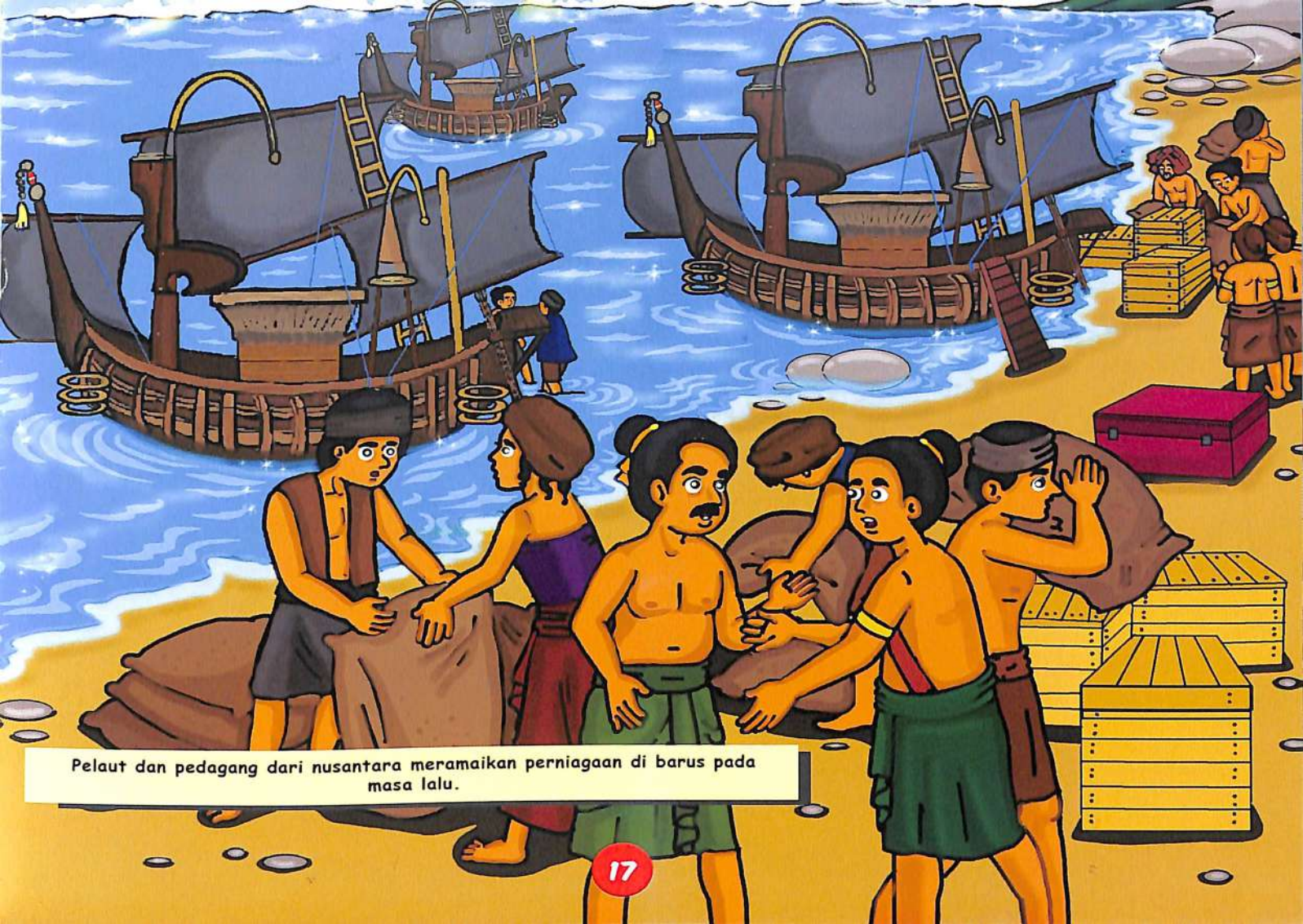


kapal persia



kapal arab

Para pelaut dan pedagang dari nusantara dan mancanegara mendatangi Bandar Barus menggunakan beragam bentuk kapal dengan ciri khasnya masing-masing.



Pelaut dan pedagang dari nusantara meramaikan perniagaan di barus pada masa lalu.



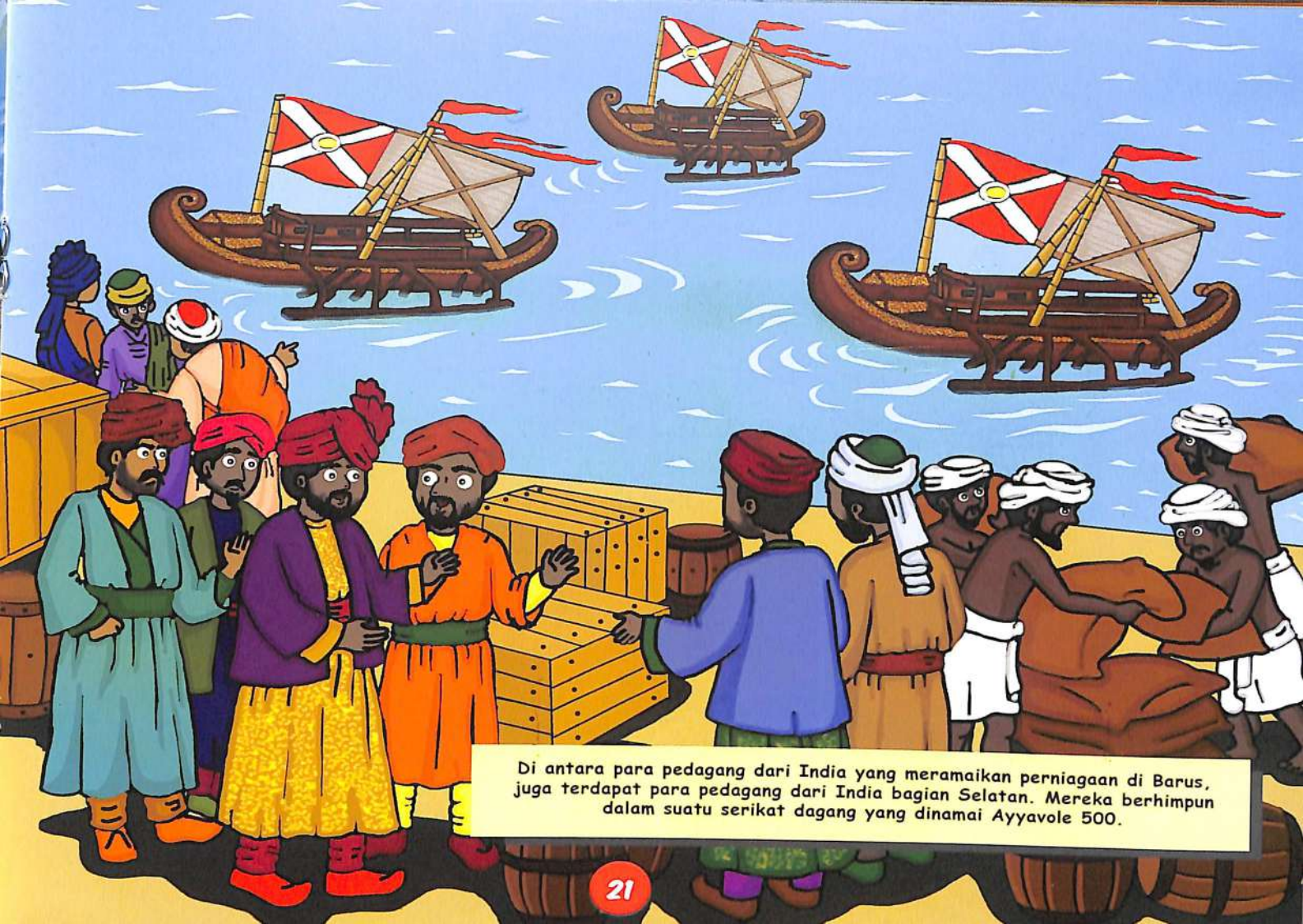
Pedagang dan pelaut dari Arabia meramaikan perniagaan di Barus pada masa lalu.



Pedagang dan pelaut dari Persia juga meramaikan perniagaan di Barus pada masa lalu.



Pelaut dan pegagang dari India meramaikan perniagaan di Barus.

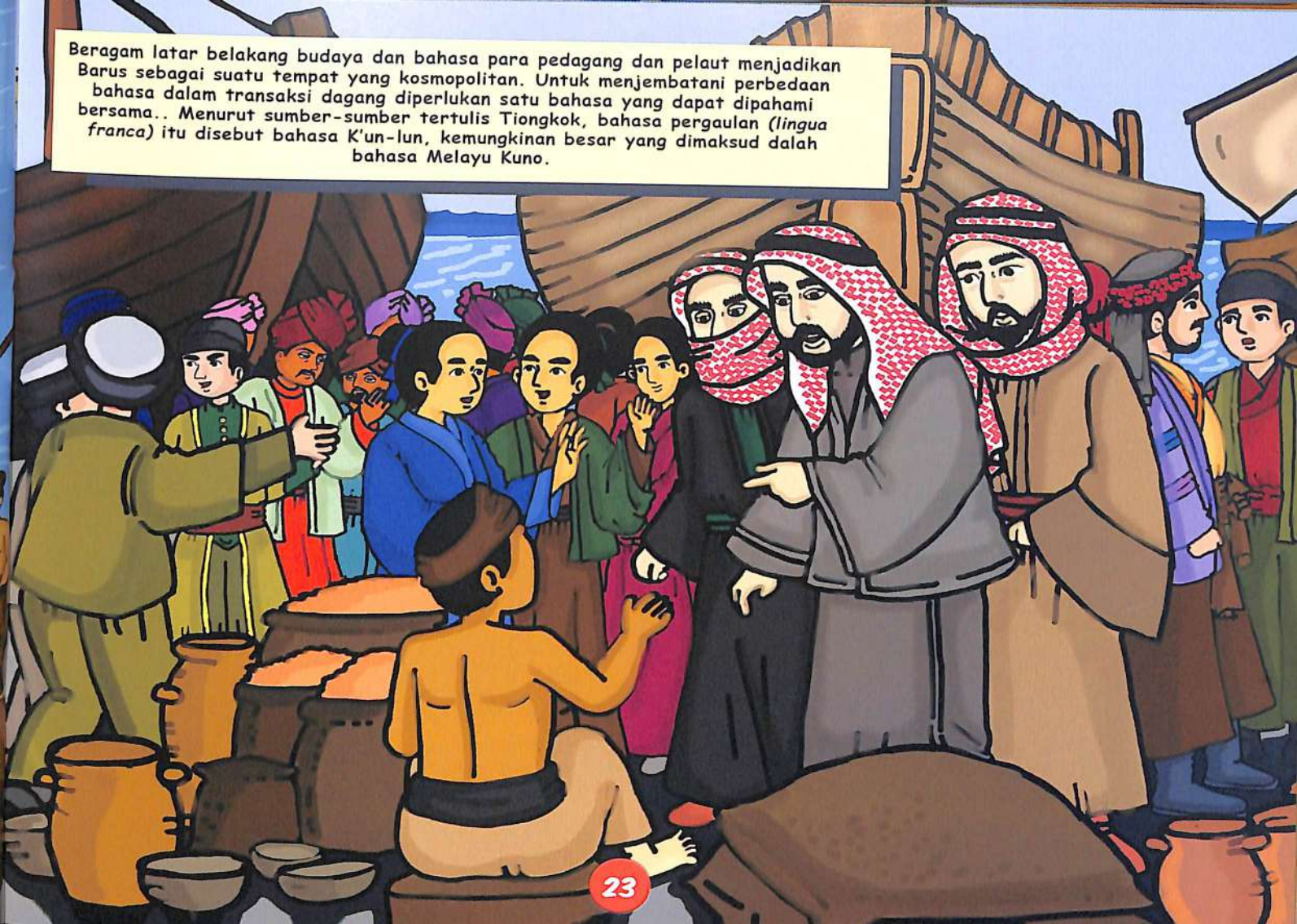


Di antara para pedagang dari India yang meramaikan perniagaan di Barus, juga terdapat para pedagang dari India bagian Selatan. Mereka berhimpun dalam suatu serikat dagang yang dinamai Ayyavole 500.



Para pelaut dan pedagang dari Tiongkok juga meramalkan
perniagaan di Barus.

Beragam latar belakang budaya dan bahasa para pedagang dan pelaut menjadikan Barus sebagai suatu tempat yang kosmopolitan. Untuk menjembatani perbedaan bahasa dalam transaksi dagang diperlukan satu bahasa yang dapat dipahami bersama.. Menurut sumber-sumber tertulis Tiongkok, bahasa pergaulan (*lingua franca*) itu disebut bahasa K'un-lun, kemungkinan besar yang dimaksud adalah bahasa Melayu Kuno.





Di samping bahasa pergaulan (lingua franca), di Barus juga dituturkan bahasa lain salah satunya adalah bahasa Tamil. Keberadaan bahasa Tamil di Barus ditemukan dalam wujud prasasti batu yang dikenal sebagai prasasti Lobu Tua.

Prasasti Lobu Tua ditulis dalam baasa Tamil menggunakan aksara Granta, memuat antara lain keberadaan satu serikat dagang yang menamakan dirinya Ayyavole 500.





Terungkapnya pertulisan prasasti Lobu Tua, berkat pembacaan ahli epigrafi (ahli tulisan kuno).

Pembuat prasasti disebut citralekha (pembuat prasasti). Sebelum dipahatkan di atas logam atau batu, seorang citralekha akan membuat acuan di atas media yang tidak tahan lama, seperti pada daunt tal/ lontar/ siwalan.



Bahasa-bahasa dari kawasan Timut Tengah juga pernah hidup di Barus pada masa lalu, antara lain Bahasa arab dan bahasa Persia. Keberadaan kedua bahas itu diketahui dari hasil pembacaan pertulisan yang dipahatkan pada nisan-nisan mkam kuno muslim di Barus.



Pada nisan bagian kaki makam Syekh Macmud di kompleks makam Papan Tinggi, Barus ditulis dalam bahasa Persia dengan aksara Arab.





Sifat kosmopolit Barus di masa lalu, selain tercermin lewat bahasa, juga tercermin lewat keragaman agamanya. Pada masa kejayaannya dahulu, di Barus hidup secara berdampingan orang-orang yang beragama Hindu, Buddha, Kristen Nestorian, Dan Islam.

Agama Hindu di Barus, selain dianut oleh para pendatang dari India juga dianut oleh masyarakat setempat.



Begitu juga agama Buddha, selain dianut oleh para pendatang dari India dan Tiongkok. Kemungkinan juga dianut oleh masyarakat setempat.



Agama Kristen Nestorian di Barus, selain dianut oleh para pendatang dari Syria dan Armenia, kemungkinan juga dianut oleh masyarakat setempat.



Agama Islam di Barus pada awalnya dianut oleh para pendatang dari Timur Tengah di India, secara berangsur akhirnya dianut oleh masyarakat setempat dan berkembang hingga ke pulau-pulau di luar Sumatera.

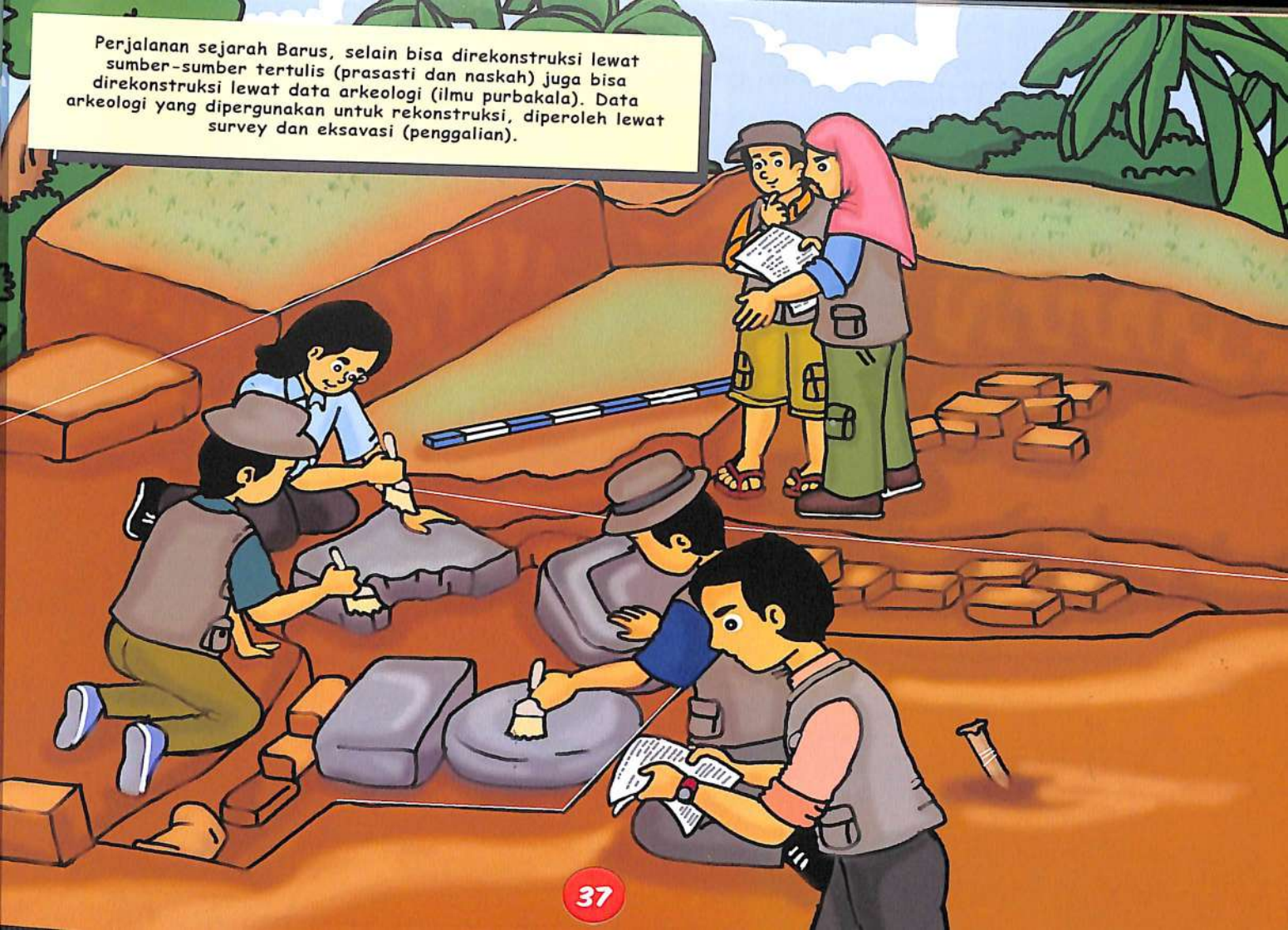




Pada masa jayanya, Barus adalah Bandar Internasional yang menjadi tujuan pelayaran dan perniagaan dari berbagai bagian dunia.

Secara berangsur kejayaan Barus sebagai Bandar Internasional berangsur memudar

Perjalanan sejarah Barus, selain bisa direkonstruksi lewat sumber-sumber tertulis (prasasti dan naskah) juga bisa direkonstruksi lewat data arkeologi (ilmu purbakala). Data arkeologi yang dipergunakan untuk rekonstruksi, diperoleh lewat survey dan ekskavasi (penggalian).



Analisis yang dilakukan terhadap sejumlah artefak yang ditemukan, diketahui sebagian besar dari artefak kaca berasal dari kawasan Asia Barat (Timur Tengah).



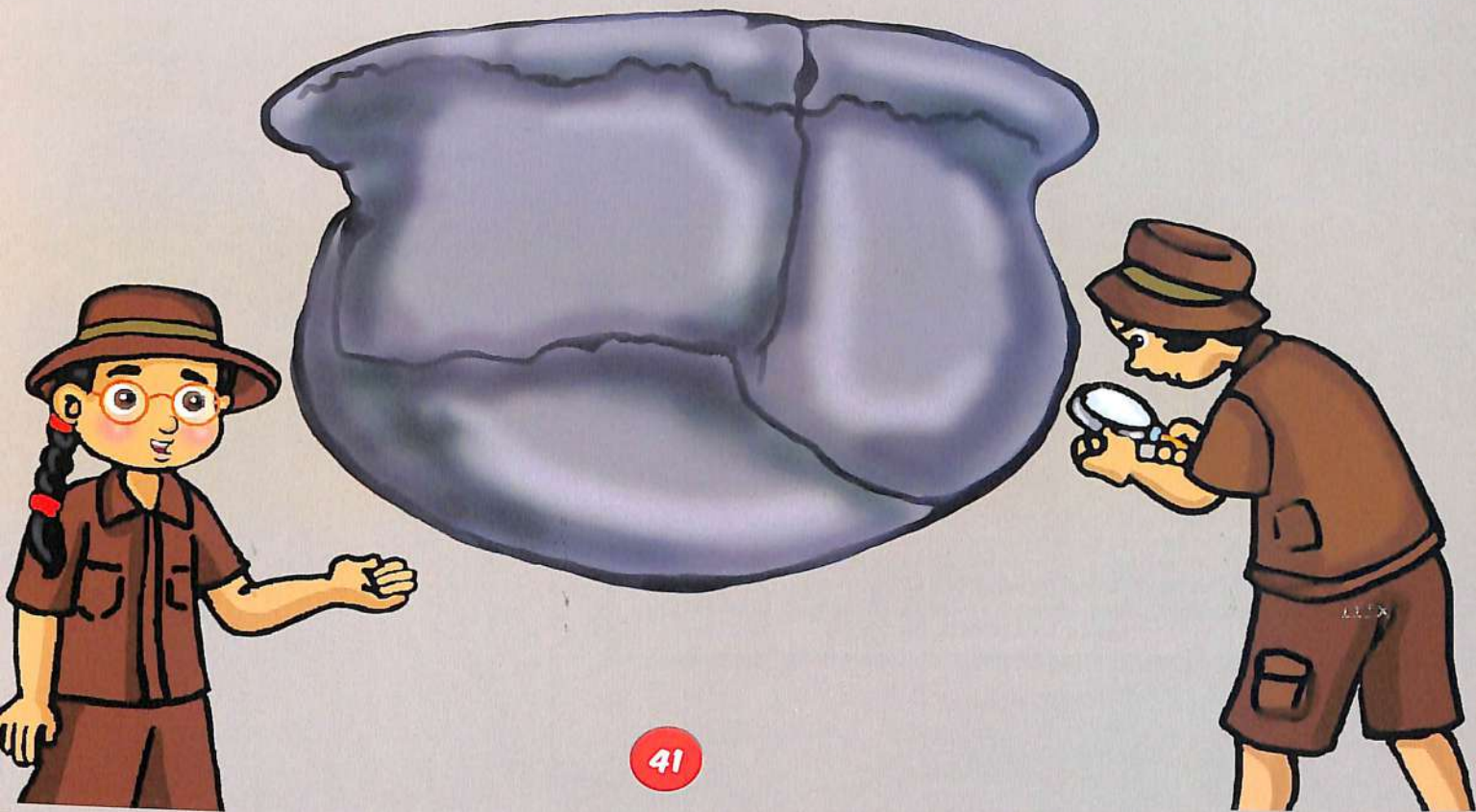
Tembikar-tembikar yang ditemukan oleh para arkeolog selama ekskavasi, diidentifikasi berasal dari Asia Selatan (India).



Ragam bentuk tembikar dari india yang ditemukan di Barus, salah satunya berbentuk cepuk.



Sebagian besar tembikar yang ditemukan di Barus, berupa kuali yang digunakan untuk keperluan sehari-hari, seperti memasak dan menyimpan biji-bijian.



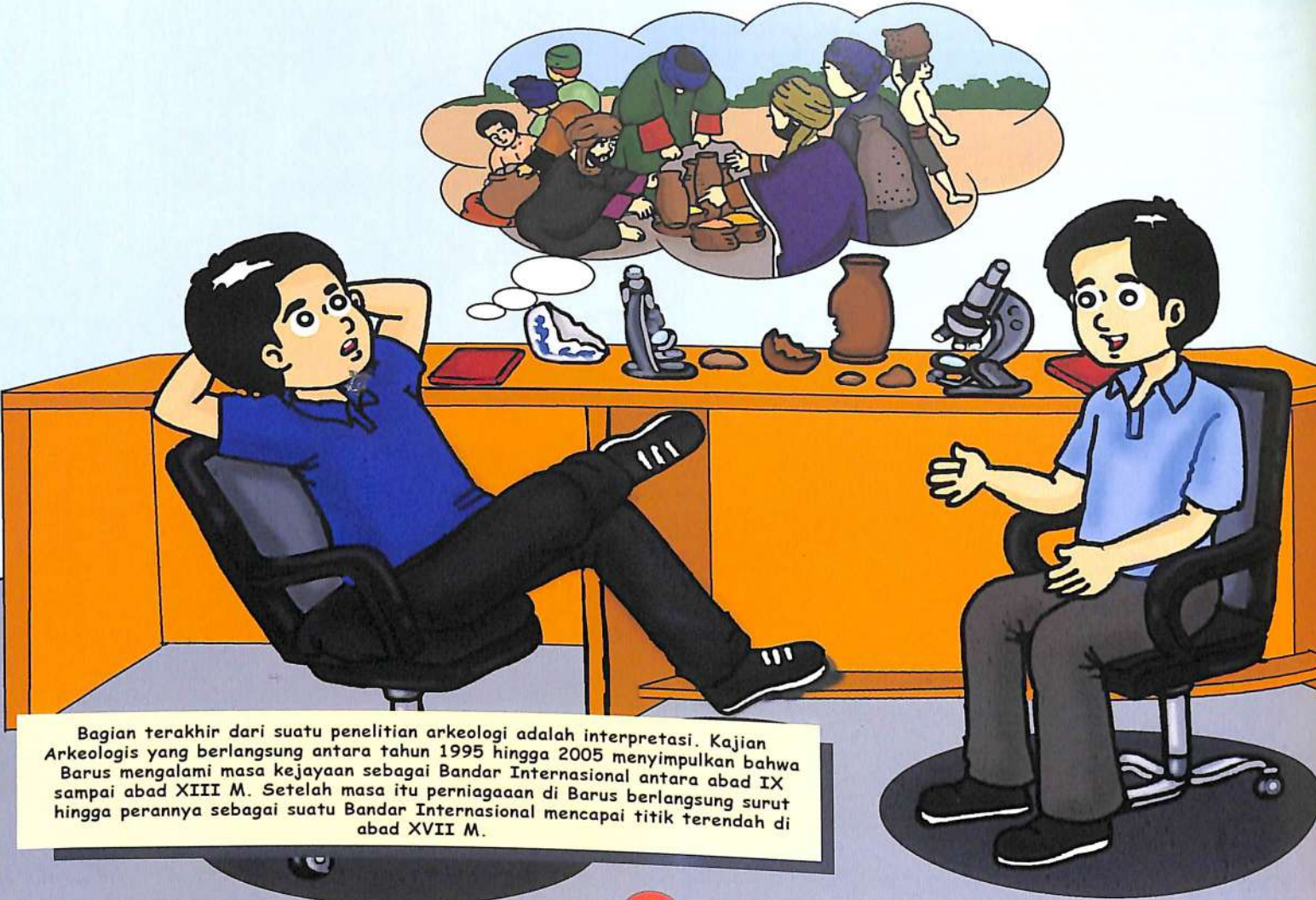


Artefak (benda buatan manusia) yang berasal dari Tiongkok didominasi oleh benda-benda keramik berbagai bentuk. Keramik-keramik Tiongkok yang ditemukan di Barus berasal dari masa Dinasti T'ang (Abad IX-X M), Dinasti Sung (Abad XI-XIII M), dinasti Yuan (Abad XIII-XIV M), Dinasti Ming (Abad XIV-XVII M) hingga Dinasti Qing (Abad XVII-XIII M).



Penentuan asal tempat suatu artefak dilakukan dengan analisis makroskopis. Selain itu juga dilakukan analisis mikroskopis untuk mengetahui unsur-unsur penyusunnya.





Bagian terakhir dari suatu penelitian arkeologi adalah interpretasi. Kajian Arkeologis yang berlangsung antara tahun 1995 hingga 2005 menyimpulkan bahwa Barus mengalami masa kejayaan sebagai Bandar Internasional antara abad IX sampai abad XIII M. Setelah masa itu perniagaan di Barus berlangsung surut hingga perannya sebagai suatu Bandar Internasional mencapai titik terendah di abad XVII M.

DAFTAR PUSTAKA

- Guillot, Claude; Dupoizat, Marie-France; Sunaryo, Untung; Perret, Daniel; dan Surachman, Heddy, 2008. Barus Seribu Tahun Yang Lalu. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, École française d'Extrême-Orient, Association Archipel, Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, Forum Jakarta Paris
- Guillot, Claude & Kalus, Ludvik, 2008. Inskripsi Islam Tertua di Indonesia. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Guillot, Claude (ed.) Lobu Tua Sejarah Awal Barus, 2014. Jakarta: Yayasan Obor, Indonesia École française d'Extrême-Orient, Pusat Arkeologi Nasional
- Perret, Daniel & Surachman, Heddy (eds.), 2015. Barus Negeri Kamper Sejarah Abad Ke-12 hingga Pertengahan Abad ke-17. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, École française d'Extrême-Orient, Pusat Arkeologi Nasional
- Subbarayalu, Y., 2002. "Prasasti Perkumpulan Pedagang Tamil di Barus Suatu Peninjauan Kembali" dalam Claude Guillot (ed.) Lobu Tua Sejarah Awal Barus. Jakarta: École française d'Extrême-Orient, Association Archipel, Pusat Penelitian Arkeologi, dan Yayasan Obor Indonesia hlm: 17 – 26
- Subbarayalu, Y., 2009 a. "A Trade Guild Tamil Inscription at Neusu, Aceh" dalam Daniel Perret & Hendy Surachman (eds.) Histoire De Varus III Regards Sur Une Place Merchande De l'Océan Indien (Xlle-milieu du XVIIe s.). Paris: Association Archipel & École française d'Extrême-Orient, pp. 529 – 532
- Subbarayalu, Y., 2009 b. "Anjuvannam a Maritime Trade Guild of Medieval Times" dalam Hermann Kulke, K. Kesavapany, & Vijay Sakhua (eds.), Nagapattinam to Suvarnadwipa Reflections on the Cōla Naval Expeditions to Southeast Asia. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, pp. 158-167
- Subbarayalu, Y., 2014. "Prasasti Perkumpulan Pedagang Tamil di Barus: Suatu Peninjauan Kembali" dalam Claude Guillot (ed.), Lobu Tua Sejarah Awal Barus. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, École française d'Extrême-Orient, Pusat Arkeologi Nasional, hlm. 27-36
- Subbarayalu, Y., 2015. "Sebuah Prasasti Perkumpulan Pedagang Tamil di Neusu, Aceh" dalam Daniel Perret & Hendy Surachman (eds.) Barus Negeri Kamper Sejarah Abad ke-12 hingga Pertengahan Abad ke-17. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, École française d'Extrême-Orient, Pusat Arkeologi Nasional hlm: 529 – 534

DAFTAR ISTILAH

Bandar Kuno : Tempat berlabuh (kapal, perahu, dan sebagainya) atau pelabuhan kuno

NIAGA: Kegiatan jual beli dan sebagainya untuk memperoleh untung; dagang

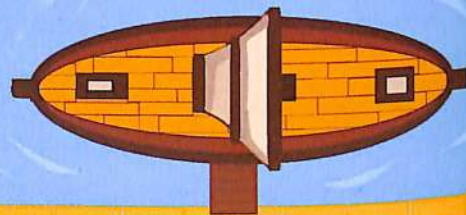
PENDULANG : Orang yang pekerjaannya mendulang emas, intan, atau bijih lain di sungai

KOSMOPOLITAN : Terjadi dari orang-orang atau unsur-unsur yang berasal dari pelbagai bagian dunia

PRASASTI : Piagam (yang tertulis pada batu, tembaga, dan sebagainya)

ARTEFAK : Benda-benda, seperti alat, perhiasan yang menunjukkan kecakapan kerja manusia (terutama pada zaman dahulu) yang ditemukan melalui penggalian arkeologi

TEMBIKAR : Barang dari tanah liat yang dibakar dan berlapis gilap; porselen



ISBN 978-623-95634-2-4



9 786239 563424